

DESKRIPSI TOKOH DALAM TRILOGI *REQUIEM KUNANG-KUNANG*

Anita Puspitarini¹⁾, Desi Marlina²⁾

¹⁾SMAS PGRI Pagelaran, ²⁾SMA Negeri 2 Way Tenong
email: puspitarinianita3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis karakter tokoh utama kunang-kunang dalam cerpen *Requiem Kunang-Kunang* karya Agus Noor. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Pelukisan karakter tokoh utama dengan cara analitik dan dramatik. Gambaran umum tokoh kunang-kunang ini merupakan arwah dari orang yang telah dibunuh dan arwahnya menjadi kunang-kunang. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media apresiasi karya pada kalangan mahasiswa, pelajar, dan pembaca pada umumnya.

Kata kunci: karakter, tokoh, analisis karakter

Abstract

This study discusses the character analysis of the main character of fireflies in the short of *Requiem Fireflies* by Agus Noor. The method used is a qualitative description method. The portrayal of the main characters in analytical and dramatic ways. The general description of the fireflies figure is the spirit of the person who has been killed and his soul becomes a firefly. The results of this study can be used as a media to appreciate work among students and readers, in general.

Keywords: characters, figure, character analysis

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dapat menimbulkan kesan pada diri pembaca. Karya sastra juga merupakan ungkapan pikiran dan perasaan, baik tentang kisah maupun kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menggali, mengelola dan mengekspresikan gagasan yang ada di dalam pikirannya melalui sebuah karya sastra. Karya sastra disebut sebagai wujud gagasan dari kreativitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan serangkaian peristiwa kehidupan. Cerpen berisi cerita fiksi yang

tidak akan lepas dari unsur deskripsi sebagai sesuatu untuk menyiapkan dasar atau latar belakang peristiwa dan adegan yang timbul dalam alur kerangka peristiwa. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis dalam memberikan perincian-perincian tentang objek yang sedang dibicarakan. Seseorang dalam menulis deskripsi memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya

imajinasi pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 2017: 93). Kekuatan deskripsi dalam novel mampu membuat cerpen menjadi lebih hidup.

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan (Pradopo, 2012:8). Cerita pendek adalah cerita yang ditulis pendek, sebagai patokan atau pedoman umum cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata (Pranoto, 2015:4). Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kosasih, 2012:34). Jadi, dapat disimpulkan cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek.

Cerpen dibangun melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang berada di dalam cerpen dan secara langsung membangun sebuah cerita, misalnya peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa, dan lain-lain. Adapun unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang berada di luar cerpen. Tetapi secara langsung mempengaruhi bangunan novel. Unsur ekstrinsik ini berupa nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, misalnya psikologi, ekonomi, politik, sosial

dan lain-lain. Salah satu unsur intrinsik yang berpengaruh dalam membangun cerpen adalah penokohan. Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra di samping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter-karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam Nurgiyantoro mengatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (2012:165).

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012: 166). Penokohan akan memberikan penggambaran tokoh cerita secara konkret dan jelas. Hal ini disebabkan untuk memberi kesan realita kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah benar terjadi.

Deskripsi fisik tokoh dalam sebuah cerpen mengkehendaki seorang tokoh tergambar secara cermat dan tepat. Bahkan dalam membuat deskripsi fisik atas tokoh yang fantastis, penulis harus menyajikan perincian dengan sedemikian rupa sehingga

memerakan seorang tokoh sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan menggunakan pengalaman-pengalaman secara faktual sehingga tampak bahwa objek fantasinya benar-benar hidup dan ada. Mengingat pentingnya penggambaran fisik seorang tokoh dalam sebuah cerpen, yang berjudul Deskripsi Fisik Tokoh dalam Cerpen *Requiem Kunang-Kunang* Karya Agus Noor yang diterbitkan di Kompas Minggu.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti karakter tokoh utama antagonis yang terdapat dalam cerpen *Requiem Kunang-Kunang* Karya Agus Noor agar mengetahui bagaimana karakter tokoh yang diceritakan oleh Agus Noor sang pengarang cerpen tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai deskripsi fisik tokoh utama yang disajikan oleh pengarang dalam Cerpen *Requiem Kunang-Kunang* Karya Agus Noor yang diterbitkan di Kompas Minggu.

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Requiem Kunang-Kunang* Karya Agus Noor yang diterbitkan di Kompas Minggu. Menurut Kosasih (2012:68), ada dua cara yang dapat dilakukan pengarang dalam melukiskan watak tokohnya, yaitu dengan teknik analitik dan teknik dramatik.

Nurgiantoro (2012: 194-211) berpendapat bahwa teknik pelukisan tokoh terbagi atas dua bagian yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Sedangkan, menurut Zaidan (2004:206), teknik pelukisan karakter tokoh atau penokohan terbagi menjadi dua jenis, yaitu teknik kisah dan teknik ragaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pelukisan tokoh dapat dilakukan dengan dua teknik analitik atau ekspositori dan teknik dramatik.

1. Teknik analitik atau sering disebut dengan teknik ekspositori adalah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.
2. Teknik dramatik adalah pelukisan karakter tokoh secara tidak langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam sebuah cerita. Teknik dramatik meliputi penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata bahasa tokoh, pengungkapan jalan pikiran atau perasaan tokoh, penggambaran oleh tokoh lain, dan teknik arus kesadaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Di temukan deskripsi tokoh utama dari cerpen *Requiem Kunang-Kunang Karya Agus Noor* ini merupakan sebagai kunang-kunang terakhir yang menceritakan bagaimana kotanya yang sepi ditinggal oleh penduduknya.

B. Pembahasan

a. Tema

1. *Requiem Kunang-Kunang: Kehidupan Di Suatu Kota Yang Sepi Yang Dihuni Oleh Kunang-Kunang Dan Orang Yang Buta.*

Cerpen ini bertemakan tentang kehidupan kunang-kunang dan orang yang buta, dan cerpen ini fokus dengan cerita kehidupan dimasa lalu.

2. *Kunang-Kunang Dan Orang Yang Buta*

Cerpen ini selalu menceritakan bagaimana kunang-kunang itu bisa ada dan orang yang hidup dalam kebutaan, sebelum akhirnya kunang-kunang itu semua musnah beserta orang-orang yang buta tersebut, sehingga hanya ada cerita ini yang tersisa.

B. Deskripsi fisik

1. *Kunang-kunang*

Kunang-kunang yang selalu hidup dan beterbangan di malam hari membuat kota yang sepi sunyi itu menjadi sedikit ada cahaya, ia akan hinggap dilampu-lampu yang sudah mati sehingga akan terlihat seperti pohon.

2. *Orang buta*

Orang yang buta mereka selalu hidup dengan penuh kemurungan dalam hidupnya

tidak ada lagi keceriaan yang menghiasi hidupnya.

C. Deskripsi Fisik Tokoh Ditinjau dari Teknik Penyajian Tokoh (Teknik Ekspositoris dan Teknik Dramatik)

1. Deskripsi Analitik tokoh Kunang-kunang dan orang yang buta

Requiem Kunang-Kunang (Agus Noor).

“kau akan menyaksikan kunang-kunang bermunculan dari penjuru kota, yang bergerak melayang menuju gereja tua, di mana dulu pernah terjadi pembantaian. Kunang-kunang itu memenuhi gereja. Hingga gereja menjadi terang benderang berkilauan kuning keemasan. Pada fresko di belakang altar, kacanya yang buram dan sudah pecah di beberapa bagian, cahaya kunang-kunang itu menampakkan diri bagaikan aura para santa, membuat salib Kristus yang menjulang seolah diselubungi cahaya kesucian yang lembut dan meneduhkan.”(*Requiem Kunang-Kunang (Agus Noor)*).

“Sementara para jemaat, yang nyaris sebagian besar renta dan buta, para perempuan yang murung sepanjang hidupnya, mengikuti misa dengan keheningan jiwa yang membuat segala suara di sekitarnya seperti terhisap lesap”. *Requiem Kunang-Kunang (Agus Noor)*.

Di bagian inilah kunang-kunang menjalani kehidupannya yang hanya bisa membuat tempat-tempat yang gelap menjadi terang.

2. Deskripsi Analitik tokoh Kunang-kunang dan orang yang buta (*hidup yang kelam*)

“Para jemaat yang buta berlarian dan tersandung hingga terjerebab”. *Requiem Kunang-Kunang (Agus Noor)*.

Di bagian itulah adanya analitik orang tua sebagai penghuni kota tersebut yang akhirnya

mati karena gereja tempat mereka untuk beribadah dibom oleh orang yang tidak diketahui siapa.

“mungkin aku akan menjadi kunang-kunang terakhir di kota ini yang masih sempat menceritakan semua ini kepadamu.” *Requiem Kunang-Kunang* (Agus Noor).

Tidak begitu banyak data fisik yang ada karena cerpen ini di ceritakan dengan begitu singkat namun membuat pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

3. Deskripsi Dramatik Tokoh Kunang-Kunang

“Kisah lain datang dari muasal teluk yang terletak di Utara kota ini. Teluk Duka Cita, begitu orang-orang di kota ini menyebutnya. Pangeran Ketiga dan Putri Kelima, mereka sekandung anak Raja Pertama, saling jatuh cinta, dan waktu, juga maut dan mampu menghentikannya. Karena tak tahu lagi bagaimana cara menghentikan cinta terlarang dua saudara sekandung itu, Permaisuri, sembari terisak meminta syarat yang menurutnya muskil dipenuhi: dalam semalam mereka harus menyediakan kunang-kunang, yang bila dihamparkan dengan rapi, sanggup menutup seluruh permukaan teluk. Cinta yang buta memberi mereka akal, juga kekejaman. Dengan menggabungkan sihir yang dimilikinya, Pangeran Ketiga dan Putri Kelima, memanggil semua kunang-kunang yang ada, bahkan mereka diam-diam menambahi kunang-kunang itu dengan mata para penduduk yang telah mereka congkel, dan mereka sihir menjadi kunang-kunang. Melihat itu, Raja segera menyuruh para prajurit menebah kunang-kunang yang telah berhasil dikumpulkan itu agar kembali terbang. Maka, meski telah ratusan mata dicongkel untuk menggenapi kunang-kunang agar bisa menutupi seluruh permukaan teluk, hingga pagi tiba, masih ada sebagian teluk yang tak tertutup kunang-kunang. Pangeran Ketiga dan Putri Kelima mengeram marah, ketika mengetahui cara licik Raja

menggagalkan cinta mereka. Di hadapan Raja dan Permaisuri, mereka langsung saling menusuk jantung masing-masing, sambil mengutuk: mereka akan mengambil semua mata seluruh penduduk dan keturunan yang hidup di kota ini, hingga siapa pun yang tak harus menanggung dosa menjadi buta. Kemudian mayat keduanya jatuh ke dalam teluk.” *Requiem Kunang-Kunang* (Agus Noor).

Bagian tersebut merupakan bagian dramatik dimana asal usul kunang-kunang itu ada karena keluarga kerajaan pada terdahulu, dibagian itulah yang menunjukkan adanya dramatik.

IV. PENUTUP

Telaah sastra adalah bagian dari upaya untuk mengapresiasi sebuah karya dengan menggunakan berbagai rancangan atau metode yang relevan dengan karya sastra tersebut sehingga ditemukan makna secara mendalam. Namun demikian, upaya untuk menemukan bagaimana karakter tokoh maka menggunakan metode deskripsi kualitatif, sebagai tingkat pemahaman dan pengalaman dalam apresiasi karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahfie Nazaruddin dkk. 2019. *Deskripsi Tokoh Dalam Trilogi Hujan Bulan Juni dan Pembelajarannya Di SMA*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Vol 7 No 2 Sep (2019).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/indeks.php/BINDO1/article/view/18960>

- F.A. Milawasri .2017. *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana*. Jurnal Bindo Sastra 1 (2) (2017): 87–94.
file://E:/folder%20pembuatan%artikel%20jurnal/740-1411-1-SM.pdf
- Imam Safi'i. *Karakter Tokoh dalam Cerpen Langit tak Lagi Biru dan Masa Depan Kesunyian Karya Radhar Panca Dahana (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis)*. Mimbar Sejarah,Sastra,Budaya, dan Agama. Vol. XXIV No.1, Januari 2018.
file://E:/folder%20pembuatan%20artikel%20jurnal/7442-23430-1-PB.pdf
- Naila Kamalia. *Karakteristik Tokoh Dan Penokohan Dalam Cerpen Karya Buruh Migran Indonesia Di Hong Kong*.
file:///E:/folder%20pembuatan%20artikel%20jurnal/artikel78445B8DA27A45BDEAE0A9E95A64BBEB.pdf
- Kahfie Nazaruddin, dkk. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Novel Layar Terkembang Karya STA dan Belenggu Karya AP*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
file:///E:/folder%20pembuatan%20artikel%20jurnal/18647-42653-1-PB.pdf
- A.R, Syamsudin, dan Damaianti, Visnia S. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarmini, Wini. 2013. *Pengantar Linguistik Bahan Ajar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.